



PENGARUH *BONUS PLAN* TERHADAP RESPON PASAR DENGAN *INCOME SMOOTHING* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023

Ria Lusiana ^{a*}, Marhaendra Kusuma ^b, Imarotus Suaidah ^c

^a Ekonomi / Akuntansi, rlusiana81@gmail.com, Universitas Islam Kadiri, Kediri, Jawa Timur

^b Ekonomi / Akuntansi, marhaenis@uniska-kediri.ac.id, Universitas Islam Kadiri, Kediri, Jawa Timur

^c Ekonomi / Akuntansi, imarotus@uniska-kediri.ac.id, Universitas Islam Kadiri, Kediri, Jawa Timur

*Korespondensi

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of bonus plans on market response with income smoothing as a mediating variable in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period. The novelty of this research lies in the inclusion of income smoothing as a mediating variable. The bonus plan variable is proxied by the natural logarithm of salary expenses, income smoothing is measured using the Eckel index, and market response is measured using stock returns. This research uses secondary data obtained from the IDX website in the form of annual financial reports and daily stock prices. The sample consists of 19 banking companies listed on the IDX. This is a quantitative study using path analysis as the analytical technique. The findings show that, on average, banking companies engage in income smoothing. The results indicate that the bonus plan has a positive effect on market response, the bonus plan has a positive effect on income smoothing, income smoothing has no significant effect on market response, and income smoothing does not mediate the relationship between the bonus plan and market response.

Keywords: *Bonus Plan, Income Smoothing and Market Response*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *bonus plan* terhadap respon pasar dengan *income smoothing* sebagai variabel mediasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Kebaruan dalam penelitian yaitu menambahkan variabel mediasi *income smoothing*. Variabel *bonus plan* diprosikan dengan logaritma natural biaya gaji, *income smoothing* dihitung menggunakan *indeks eckel* dan respon pasar dihitung menggunakan *return saham*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website BEI berupa laporan keuangan tahunan dan harga saham harian. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 19 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Temuan dari penelitian ini yaitu rata-rata perusahaan perbankan melakukan *income smoothing*. Hasil penelitian *bonus plan* berpengaruh positif terhadap respon pasar, *bonus plan* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap respon pasar dan *income smoothing* tidak dapat memediasi hubungan antara *bonus plan* terhadap respon pasar.

Kata Kunci: *Bonus plan, Income smoothing, Respon pasar.*

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor perusahaan yang memegang peranan penting dalam perekonomian negara, karena bertindak sebagai urat nadi perdagangan yang bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan pinjaman untuk masyarakat. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi pada perusahaan perbankan yang mengakibatkan peningkatan resiko kredit macet karena adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan sosial *distancing* dan *lockdown* sehingga banyak pelaku usaha yang kesulitan menjalankan usahanya dan berpotensi untuk gagal bayar [1].

Naskah Masuk 29 Agustus, 2025; Revisi 30 Agustus, 2025; Diterima 1 September, 2025; Tersedia 4 September, 2025

Hal ini secara tidak langsung dapat berdampak pada harga saham bank. Jika bunga dari kredit menurun dan disertai dengan penurunan pendapatan bank maka harga saham bank tersebut akan ikut mengalami penurunan dan dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor. Menurut berita harian Media Center, sejak bulan Januari 2020 beberapa perbankan besar mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan, seperti saham Bank BCA (BBCA) mengalami penurunan dari Rp. 34.000/lot menjadi Rp. 23.675/lot (-30%), saham Bank BRI (BBRI) mengalami penurunan dari Rp. 4.500/lot menjadi Rp. 2.810/lot (-37%), dan saham Bank BNI (BBNI) yang mengalami penurunan dari Rp. 9.000/lot menjadi Rp. 3.600/lot (-60%) hal ini disebabkan oleh kepanikan terhadap pandemi Covid-19.

Respon pasar atau reaksi pasar merupakan suatu respon yang berasal dari pasar berdasarkan informasi yang diterima investor hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham dari perusahaan yang bersangkutan. Perubahan harga tersebut disebabkan karena adanya tindakan investor mengenai perusahaan yang bersangkutan. Tindakan tersebut dapat berupa *sell*, *buy* atau *hold* terhadap saham perusahaan yang dianalisa investor dikarenakan mereka mendapati informasi [2]. Berdasarkan pada teori sinyal informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor yang akan mempengaruhi tindakan investor. Tindakan investor ini akan membuat pasar bereaksi atau memberikan respon. Sehingga dalam penelitian ini faktor yang diduga berpengaruh terhadap respon pasar yaitu *Bonus Plan* dan *Income Smoothing*.

Bonus plan atau rencana bonus merupakan sebuah bentuk penghargaan yang akan diberikan perusahaan kepada manajemen atas prestasi dan pencapaian targetnya [3]. Kebijakan ini diberikan kepada manajemen dengan harapan agar manajemen dapat terus meningkatkan kinerjanya dan dapat memenuhi target perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan laba perusahaan dan memberikan kepuasan untuk para investor dan calon investor. Investor melihat *bonus plan* sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Income smoothing atau perataan laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen terhadap laba perusahaan dalam batasan-batasan yang diizinkan oleh standar akuntansi untuk memastikan bahwa laba terlihat konsisten dan stabil dari satu periode ke periode berikutnya [4]. *Income smoothing* ini dilakukan oleh manajemen dengan merubah informasi laba pada laporan keuangan. Untuk melakukan tindakan perataan laba, manajemen melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan ketika laba itu rendah dan menurunkan laba ketika laba tersebut relatif tinggi agar laba terlihat stabil. Perusahaan yang memiliki nilai fluktuasi laba yang stabil akan disukai oleh investor dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba yang tidak stabil karena laba yang stabil memberikan gambaran kondisi perusahaan yang terlihat baik, sehingga akan membuat investor semakin terdorong untuk melakukan investasi.

Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan perbankan. Adanya peristiwa ini menimbulkan tekanan bagi perusahaan untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan agar tetap menarik bagi investor. Salah satunya melalui strategi *bonus plan* dan *income smoothing*. *Bonus plan* yang diberikan dapat mendorong manajer untuk bekerja mencapai target perusahaan dan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. *Income smoothing* dapat menjadi upaya untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan sehingga laba terlihat stabil. Kedua cara tersebut dapat meningkatkan stabilitas laporan keuangan sehingga dapat menarik dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan perbankan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif/*Positive Accounting Theory* mulai berkembang pada tahun 1960-an yang dicetuskan oleh Watts dan Zimmerman. Teori akuntansi positif mendapatkan landasan utamanya pada tahun 1986 melalui buku yang berjudul *Positive Accounting Theory*. Didalam teori akuntansi positif ini menjelaskan bahwa manajer memiliki alasan tertentu untuk menggunakan metode akuntansi tertentu untuk perusahaan mereka. Penggunaan metode akuntansi tersebut dapat digunakan untuk tujuan efisiensi dan oportunistik perusahaan.

Ada 3 hipotesis motivasi manajemen laba yang dihubungkan oleh tindakan oportunistik yang dilakukan oleh perusahaan yang dikemukakan oleh [5] dalam teori akuntansi positif yaitu:

1. *Bonus Plan Hypothesis*

Hipotesis ini memberikan penjelasan manajer perusahaan cenderung menggunakan prosedur akuntansi untuk menaikkan laba tahun berjalan atas dasar *bonus plan*.

2. *Debt (equity) Hypothesis*

Hipotesis ini memberikan penjelasan jika rasio hutang semakin tinggi terhadap ekuitas, maka manajemen perusahaan akan menggunakan prosedur akuntansi untuk menaikkan laba.

3. *Political Cost Hypothesis*

Hipotesis ini memberikan penjelasan manajemen akan menggunakan metode akuntansi saat merencanakan laba yang akan dilaporkan yang disebabkan karena biaya politik meningkat. Perusahaan yang besar mempunyai keuntungan yang tinggi yang lebih tinggi, maka dari itu manajemen perusahaan akan menunda pengakuan laba agar biaya politik dapat berkurang.

2.2. Teori Keagenan

Teori Keagenan/*Agency Theory* pertamakali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara satu atau lebih pemilik (*principals*) dan manajer (*agent*), dalam hubungan keagenan ini *principals* dan *agent* terlibat dalam hubungan kontrak [6]. *Agent* mempunyai tanggung jawab agar bisa memberikan keuntungan kepada *principal*. Dalam teori ini *principal* memberikan tugas kepada agent tetapi *agent* tidak selalu melakukan apa yang diinginkan oleh *principal* karena mereka bertindak sesuai dengan kepentingan mereka sendiri [7]. Hal tersebut dapat memicu tindakan mengutamakan kepentingan pribadi *agent* yang dapat menimbulkan konflik.

2.3. Teori Sinyal

Teori Sinyal/*Signalling Theory* pertamakali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Dengan memberikan sinyal pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang akan memberikan manfaat bagi penerima informasi [8]. Terdapat tiga komponen dalam teori sinyal yaitu pemberi sinyal, penerima sinyal dan sinyal. Teori sinyal berkaitan dengan bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan [9]. Sinyal yang diberikan oleh manajemen dapat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh investor. Kinerja yang baik dianggap sebagai sinyal positif sedangkan kinerja yang buruk dianggap sebagai sinyal negatif.

2.4. Respon Pasar

Respon pasar adalah bentuk balasan pasar terhadap informasi yang publikasi perusahaan yang ditandai dengan pergerakan harga saham [10]. Respon pasar ini dapat dilihat dari harga saham perusahaan terkait yang biasanya diukur dengan *return saham* sebagai nilai perubahannya [11]. Return saham adalah pengembalian yang diterima oleh seorang investor sebagai hasil dari kepemilikan sahamnya selama jangka waktu tertentu [12].

Berikut adalah rumus dalam menghitung *return* saham:

$$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t : Return Saham

P_{t-1} : Harga Saham H-7 setelah rilis laporan keuangan

P_t : Harga Saham H+7 setelah rilis laporan keuangan

Periode pengamatan (*even windows*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 hari, 7 hari sebelum rilis laporan keuangan, 1 hari pada saat rilis laporan keuangan dan 7 hari setelah rilis laporan keuangan. Alasan menggunakan periode jendela 15 hari adalah untuk menghindari adanya pengaruh dari informasi lain.

2.5. Bonus Plan

Bonus plan adalah *reward* yang akan diberikan perusahaan kepada manajemen atas prestasi dan pencapaian target [3]. *Bonus plan* dapat dihitung menggunakan rumus logaritma natural dari total biaya gaji [13]. Data bonus individu manajer tidak terdapat pada laporan keuangan secara langsung, sehingga menggunakan total biaya gaji yang didalamnya tercakup kompensasi manajemen. Ln digunakan untuk menormalkan data karena nilai dari bonus bernilai besar. Berikut merupakan rumus *bonus plan*:

$$Bonus\ Plan = Ln(\text{Total Biaya Gaji})$$

Keterangan:
Ln: Logaritma Natural

2.6. Income Smoothing

Income smoothing merupakan cara untuk mengurangi fluktuasi dari periode ke periode dengan cara memindahkan penghasilan dari periode yang besar penghasilannya ke periode periode yang penghasilannya kurang menguntungkan [14]. Dalam mengukur *income smoothing* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus pengukuran oleh [15] yaitu Indeks Eckel. Pengukuran ini merupakan indikator untuk melihat perusahaan yang diduga melakukan *income smoothing* dengan rumus berikut [16].

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:
CV : Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai rata-rata
ΔI : Perubahan laba dalam satu periode
ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode
N : Banyaknya tahun yang diamati

Income smoothing merupakan variabel *dummy* perusahaan yang melakukan tindakan *income smoothing* maka akan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* maka akan diberi nilai 0.

2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan [17]. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁ = *Bonus Plan* Berpengaruh Positif Terhadap Respon Pasar.
- H₂ = *Bonus Plan* Berpengaruh Positif Terhadap *Income Smoothing*.
- H₃ = *Income Smoothing* Berpengaruh Positif Terhadap Respon Pasar.
- H₄ = *Income Smoothing* mampu memediasi pengaruh antara *Bonus Plan* Terhadap Respon Pasar.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif karena mengolah data berupa angka-angka. Lokasi penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan harga saham harian yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut 1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023; 2. Perusahaan Perbankan yang tidak mengalami kerugian pada periode 2021-2023. Sehingga diperoleh 19 perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur menggunakan analisis regresi, yang didahului dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Persamaan yang digunakan untuk analisis jalur pada penelitian ini sebagai berikut:

$$IS_{it} = \alpha + \beta_1 BP + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$MR_{it} = \alpha + \beta_2 BP + \beta_3 IS + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:
α : Konstanta
β₁ – β₃ : Koefisien variabel
e₁ – e₂ : *error* / residual
IS : *Income Smoothing*
MR : Respon Pasar
BP : *Bonus Plan*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Nilai Ketiga Variabel Perusahaan Pertahun

No	Kode Perusahaan	Tahun	Bonus Plan	Income Smoothing	Return Saham
1	BRIS	2021	29,13	0	-0,065
		2022	29,23	0	-0,044
		2023	29,25	0	0,093
2	BBRI	2021	30,78	0	0,080
		2022	30,89	0	0,041
		2023	30,98	0	0,035
3	BBNI	2021	30,05	1	0,056
		2022	30,15	1	0,072
		2023	30,18	1	0,032
4	BBCA	2021	30,23	1	-0,016
		2022	30,24	1	0,024
		2023	30,42	1	-0,021
5	BMRI	2021	30,75	1	0,042
		2022	30,84	1	0,028
		2023	30,83	1	0,086
6	SMBC	2021	28,84	0	-0,004
		2022	28,86	0	-0,008
		2023	28,95	0	0,010
7	MEGA	2021	27,91	0	0,018
		2022	27,94	0	0,023
		2023	28,01	0	-0,040
8	BDMN	2021	29,29	1	0,017
		2022	29,37	1	0,007
		2023	29,45	1	0,054
9	BNGA	2021	29,13	1	0,073
		2022	29,17	1	0,012
		2023	29,23	1	0,076
10	BBTN	2021	28,96	1	0,047
		2022	29,06	1	-0,029
		2023	29,01	1	0,046
11	BNLI	2021	28,67	0	-0,011
		2022	28,74	0	0,010
		2023	28,84	0	0,011
12	BTPS	2021	27,77	0	0,057
		2022	27,81	0	-0,080
		2023	27,94	0	-0,075
13	BNII	2021	28,58	1	-0,038
		2022	28,64	1	-0,008
		2023	28,73	1	0,000

14	PNBN	2021	28,36	1	-0,063
		2022	28,45	1	-0,098
		2023	28,52	1	0,005
15	NISP	2021	28,48	1	0,008
		2022	28,59	1	0,060
		2023	28,66	1	0,008
16	BJBR	2021	28,70	1	-0,007
		2022	28,81	1	-0,025
		2023	28,58	1	-0,016
17	BJTM	2021	28,13	1	0,027
		2022	28,15	1	0,000
		2023	28,20	1	0,016
18	SDRA	2021	26,31	0	-0,009
		2022	26,33	0	0,000
		2023	26,45	0	-0,009
19	NOBU	2021	26,27	0	-0,094
		2022	26,41	0	-0,268
		2023	26,53	0	-0,124

Sumber : Data Diolah Peneliti

4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Bonus Plan	57	26,27	30,98	28,8207	,15949	1,20409
Income Smoothing	57	,00	1,00	,5789	,06598	,49812
Respon Pasar	57	-,268	,093	,00039	,007906	,059692
Valid N (listwise)	57					

Sumber: Pengolahan data SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui, pada *bonus plan* diperoleh nilai minimum 26,27, nilai maksimum 30,98, rata-rata 28,8207 dan standar deviasi sebesar 1,20409. *Income smoothing* diperoleh nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, rata-rata 0,5789 menunjukkan nilai < dari 1 ($0,0789 < 1$) yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan melakukan perataan laba dan standar deviasi 0,49812. Respon pasar diperoleh nilai minimum -0,268, nilai maksimum 0,093, rata-rata 0,00039 dan standar deviasi 0,059692.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04636533
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,061

Pengaruh Bonus Plan Terhadap Respon Pasar Dengan Income Smoothing Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023 (Ria Lusiana)

Negative	-,099
Test Statistic	,099
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: Pengolahan data SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana nilai tersebut > 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan peneliti dapat melanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Bonus Plan	,821	1,218
	Income Smoothing	,821	1,218

a. Dependent Variable: Respon Pasar

Sumber: Pengolahan data SPSS

Kriteria pengujian jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,100 maka tidak terjadi multikolinearitas.

- Nilai VIF variabel *Bonus Plan* (X) sebesar 1,218 < 10,00 dan nilai *tolerance* sebesar 0,821 > 0,100 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Nilai VIF variabel *Income Smoothing* (M) sebesar 1,218 < 10,00 dan nilai *tolerance* sebesar 0,821 > 0,100 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,826	7,913		,231	,818
	Bonus Plan	-,478	,406	-,175	-1,179	,244
	Income Smoothing	-,410	,941	-,065	-,436	,665

a. Dependent Variable: Respon Pasar

Sumber: Pengolahan data SPSS

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *park* dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Nilai signifikansi variabel *Bonus Plan* (X) sebesar 0,244 dimana angka tersebut > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Nilai signifikansi variabel *Income Smoothing* (M) sebesar 0,665 dimana angka tersebut > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi (Uji Chocrane-orcutt)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,476 ^a	,227	,198	,04723	1,910

a. Predictors: (Constant), Income Smoothing, Bonus Plan

b. Dependent Variable: Respon Pasar

Sumber: Pengolahan data SPSS

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *chochrane-orcutt* dengan kriteria jika nilai $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terjadi autokorelasi. Dilihat dari tabel *Durbin-Watson* 5% $N = 56$ dan K (Variabel Independen) = 2. Nilai DL adalah 1,4954 nilai DU adalah 1,6430, nilai DW adalah 1,910 dan nilai $4-DU$ adalah 2,357. Jadi, $DU < DW < 4-DU = 1,6430 < 1,910 < 2,357$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi

4.3 Analisis Jalur/ Path Analysis

4.3.1 Analisis Regresi Sederhana I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,217	1,058		-3,042	,004
	Bonus Plan	,182	,053	,423	3,429	,001

a. Dependent Variable: Income Smoothing

Sumber: Pengolahan data SPSS

Berdasarkan uji diatas diperoleh hasil persamaan model regresi sebagai berikut :

$$IS_{it} = -3,217 + 0,423 + e_1$$

$$\text{Nilai } e_1 = \sqrt{(1 - 0,179)} = 0,906$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan, yaitu Nilai Koefisien *bonus plan* sebesar 0,423 menunjukkan bahwa variabel *bonus plan* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, atau jika nilai *bonus plan* dinaikan satu satuan maka akan meningkatkan *income smoothing* sebesar 0,423 satuan.

4.3.2 Analisis Regresi Berganda II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,512	,152		-3,366	,001
	Bonus Plan	,026	,008	,437	3,281	,002
	Income Smoothing	,011	,018	,079	,596	,553

a. Dependent Variable: Respon Pasar

Sumber: Pengolahan data SPSS

Berdasarkan uji diatas diperoleh hasil persamaan model regresi sebagai berikut :

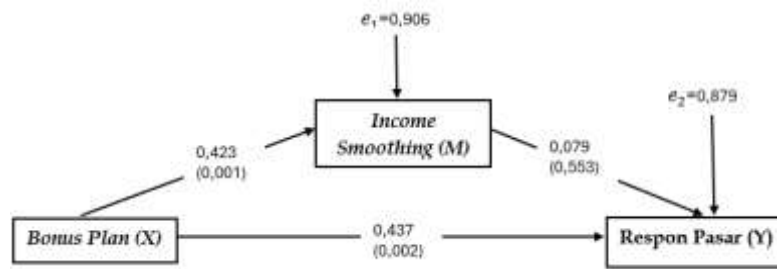
$$MR_{it} = -0,512 + 0,437 + 0,079 + e_2$$

$$\text{Nilai } e_2 = \sqrt{(1 - 0,227)} = 0,879$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai Koefisien *bonus plan* sebesar 0,437 menunjukkan bahwa variabel *bonus plan* berpengaruh positif terhadap respon pasar, atau jika nilai *bonus plan* dinaikan satu satuan maka akan meningkatkan respon pasar sebesar 0,437 satuan.
- b. Nilai Koefisien *income smoothing* sebesar 0,079 menunjukkan bahwa variabel *income smoothing* berpengaruh positif terhadap respon pasar namun pengaruhnya sangat lemah atau jika nilai *income smoothing* dinaikan satu satuan maka hanya akan meningkatkan respon pasar sebesar 0,079 satuan.

Berikut diagram jalur hasil analisis:



Sumber: Data Diolah Peneliti

Suatu variabel dikatakan *intervening* atau dapat memediasi jika $\beta_1 \times \beta_2 > \beta_3$. Dari hasil analisis ini maka hasilnya: $0,423 \times 0,079 = 0,033417 < 0,473$

Oleh karena itu variabel *income smoothing* bukanlah sebagai variabel mediasi karena nilainya lebih kecil.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji t (parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,217	1,058		-3,042	,004
	Bonus Plan	,182	,053	,423	3,429	,001

a. Dependent Variable: Income Smoothing

Sumber: Pengolahan data SPSS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,512	,152		-3,366	,001
	Bonus Plan	,026	,008	,437	3,281	,002
	Income Smoothing	,011	,018	,079	,596	,553

a. Dependent Variable: Respon Pasar

Sumber: Pengolahan data SPSS

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel Y.

1. Pengaruh *Bonus Plan* terhadap *Income Smoothing*

Hasil pengujian pada pengaruh *bonus plan* terhadap *income smoothing* menunjukkan bahwa nilai signifikansi-t sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *bonus plan* berpengaruh signifikan positif terhadap *income smoothing*.

2. Pengaruh *bonus plan* terhadap respon pasar

Hasil pengujian pada pengaruh *bonus plan* terhadap respon pasar menunjukkan bahwa nilai signifikansi-t $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *bonus plan* berpengaruh signifikan positif terhadap respon pasar.

3. Pengaruh *income smoothing* terhadap respon pasar.

Hasil pengujian pada pengaruh *income smoothing* terhadap respon pasar menunjukkan bahwa nilai signifikansi-t $0,553 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis H_3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *income smoothing* tidak berpengaruh signifikan terhadap respon pasar.

4. Pengaruh *bonus plan* terhadap respon pasar melalui variabel mediasi *income smoothing*.

Koefisien path menunjukkan $= 0,423 \times 0,079 = 0,033$ maka hasilnya pengaruh langsung $>$ tidak langsung ($0,437 > 0,033$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *income smoothing* tidak dapat memediasi pengaruh antara *bonus plan* dengan respon pasar. Hal ini berarti hipotesis H_4 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *income smoothing* tidak dapat memediasi hubungan pengaruh antara *bonus plan* dengan respon pasar.

4.5 Interpretasi

Pengaruh bonus plan terhadap respon pasar dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ yang artinya bonus plan berpengaruh terhadap respon pasar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Hal ini terjadi karena investor merespon *bonus plan* sebagai sinyal positif karena *bonus plan* yang diberikan dapat memberi motivasi bagi manajer untuk memaksimalkan kinerja dan meyakini perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang.

Pengaruh *bonus plan* terhadap *income smoothing* dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya *bonus plan* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Hal ini terjadi karena dengan adanya *bonus plan* manajer terdorong untuk melakukan *income smoothing* karena laba yang stabil menunjukkan kinerja manajer yang baik sehingga dapat memperoleh bonus yang maksimal. Sehingga *bonus plan* mendorong pihak manajemen untuk mengatur laba perusahaan dengan melakukan *income smoothing* agar memperoleh bonus yang lebih besar.

Pengaruh *income smoothing* terhadap respon pasar dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,553 > 0,05$ yang artinya *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap respon pasar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Hal ini terjadi karena investor kesulitan dalam menghitung nilai *income smoothing* karena di dalam laporan keuangan perusahaan tidak dicantumkan secara jelas perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* sehingga tidak semua investor bisa menangkap sinyal tentang adanya *income smoothing*.

Pengaruh *bonus plan* terhadap respon pasar dalam penelitian ini menunjukkan koefisien path pengaruh langsung $>$ tidak langsung ($0,437 > 0,033$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *income smoothing* tidak dapat memediasi pengaruh antara *bonus plan* dengan respon pasar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Karena pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung selain itu, *income smoothing* juga tidak berpengaruh terhadap respon pasar. Meskipun *bonus plan* dapat memotivasi manajemen untuk melakukan praktik *income smoothing* agar memperoleh bonus yang maksimal akan tetapi praktik tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi pandangan atau keputusan investor di pasar modal karena tidak dicantumkan secara langsung pada laporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian *bonus plan* berpengaruh positif terhadap respon pasar, *bonus plan* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap respon pasar dan *income smoothing* tidak dapat memediasi hubungan antara *bonus plan* terhadap respon pasar.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan beberapa saran dan masukan untuk peneliti selanjutnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya. Pertama, keterbatasan dari penelitian ini yaitu penggunaan indikator *bonus plan* yang hanya diukur menggunakan logaritma natural beban gaji, respon pasar diukur dengan *return* saham maka peneliti selanjutnya dapat menggunakan indikator lain seperti *bonus plan* menggunakan data kompensasi manajemen secara langsung jika tersedia dan respon pasar menggunakan (*Cummulative Abnormal Return*) CAR. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan konvensional maka peneliti selanjutnya dapat mengganti objek penelitian pada bank syariah atau pada perusahaan lain selain itu peneliti selanjutnya juga dapat memperluas periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. T. Putri, "Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia," *Eksis J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 11, no. 1, p. 6, 2020, doi: 10.33087/eksis.v11i1.178.
- [2] Alwiyah and C. Solihin, "Pengaruh Income Smoothing Terhadap Earning Response Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI," "*PERFORMANCE*" *Bisnis Akunt.*, vol. V, no. 2, pp. 80–96, 2015, [Online]. Available: <https://www.neliti.com/publications/292741/pengaruh-income-smoothing-terhadap-earning-response-pada-perusahaan-manufaktur-y>
- [3] D. P. Ningrum, S. Werimon, and V. Simanjutak, "Pengaruh Cash Holding Dan Bonus Plan Terhadap Income Smoothing," *ACE | Accounting Res. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 93–106, 2021, [Online]. Available: <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace>

- [4] N. Dewi and M. Y. Latrini, "Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 15, pp. 2378–2408, 2016.
- [5] R. L. Watts and J. L. Zimmerman, *Positive Accounting Theory*. 1986. Accessed: Nov. 13, 2024. [Online]. Available: https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=928677
- [6] Afnirofia, R. Haryati, and S. Y. A. Putri, "Pengaruh Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019)," *Pareso J.*, vol. 5, no. 2, pp. 89–106, 2023, [Online]. Available: <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/928>
- [7] Nur Hikmah Widyaningsih, A. Pradipta, and D. Supriatna, "Pengaruh Kebijakan Deviden, Pajak Penghasilan dan Cash Holding Terhadap Praktik Perataan Laba," *E-Jurnal Akunt. Tsm*, vol. 2, no. 2, pp. 1013–1026, 2022, [Online]. Available: <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- [8] Michael Spence, "Job Market Signaling," *Q. J. Econ.*, vol. 87, no. 3, pp. 355–374, 1973, [Online]. Available: <https://www.jstor.org/stable/1882010>
- [9] N. K. Ghassani, "Determinan Income Smoothing Dan Pengaruhnya Terhadap Earning Response," Universitas Islam Indonesia, 2019. [Online]. Available: <http://dspace.uui.ac.id/123456789/44231>
- [10] K. D. Ulfa, N. Hisamuddin, and O. A. Wardhaningrum, "PENGARUH PERATAAN LABA, PERTUMBUHAN ASET DAN PERTUMBUHAN UTANG TERHADAP REAKSI PASAR," *Among Makarti*, vol. 16, no. 2, Dec. 2023, doi: 10.52353/ama.v16i2.473.
- [11] L. H. Sirait, "Pengaruh Income Smoothing (perataan laba) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Response (reaksi pasar) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tterdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019," Universitas HKBP Nommensen, 2022. [Online]. Available: <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/6520>
- [12] H. C. Yap and F. Firnanti, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham," *J. Bisnis dan Akunt.*, vol. 21, no. 1a-1, pp. 27–38, 2019, doi: 10.34208/jba.v21i1a-1.706.
- [13] N. Natalie and I. B. P. Astika, "Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage pada Income Smoothing," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 15, no. 2, pp. 943–972, 2016, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/17618>
- [14] R. Maulana, "Pengaruh Financial Distress, Profitability, Dan Cash Holding Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020," Universitas Medan Area, 2022.
- [15] N. L. Eckel, "The Income Smoothing Hypothesis Revisited," *Abacus*, vol. 17, no. 1, pp. 28–40, 1981.
- [16] U. A. Rahma, "Pengaruh Income Smoothing Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Earnings Quality Sebagai Variabel Intervening," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- [17] P. D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2020.